



PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN MODIFIKASI ESTAFET DI KELOMPOK B TK PEMBINA KELURAHAN WATOLO, KECAMATAN MAWASANGKA

Henny^{1*}, Nadir La Djamudi¹, La Jeti¹, Feby Agustina¹

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton

Email : *hennypgpaud2018@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Modifikasi Estafet di Kelompok B TK Pembina Kelurahan Watolo Kecamatan Mawasangka. Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan metode Observasi, Wawancara dan dokumentasi. Objek dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari Anak Usia Dini yang ada di TK Pembina Kelurahan Watolo Kecamatan Mawasangka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perkembangan permainan modifikasi estafet yang dilakukan secara berulang sehingga perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang sangat baik meliputi keseimbangan, kecepatan, kekuatan dan koordinasi, dengan adanya permainan ini otot-otot besar anak dapat terlatih sangat baik. Sehingga dapat dikatakan dan disimpulkan bahwa dengan permainan estafet motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik.

Kata Kunci: Motorik Kasar, Anak, Modifikasi Estafet.

Abstract

This study aims to determine the Motor Abusive Skills of Children Through Modified Games in Relay Group B TK Village Watolo District Trustees. The research method used is Qualitative. The data collection method used in the study is to use the Observation method, Interviews and documentation. The object in this study is the overall Early Childhood Child in Kindergarten Trustees of the village Watolo District. The results show that the development of a relay game being carried out repeatedly so that the rough motor developments can develop very well include balance, speed and coordination, with the existence of this game of large muscles can be trained. So it can be said and concluded that with a child's rough motor games can develop well

Keywords: Motor Abusive, Children, Modifications Es relay.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini (Widodo, 2019: 7). Pendidikan Anak usia dini juga dapat dikatakan sebagai masa pengenalan segala aspek dalam diri manusia dalam membentuk kepribadian secara utuh yang bertujuan mewujudkan manusia secara sempurna, budi pekerti (karakter) dan pikiran (intelekt).

Kemampuan motorik kasar pada anak usia dini adalah aktivitas atau keterampilan yang membutuhkan pengelompokan dari otot besar yang disertai dengan pengerahan tenaga yang banyak untuk melakukan suatu gerakan seperti merangkak, melompat, duduk, berdiri, berjalan, berlari, dan melempar. Aktivitas perkembangan dan kemampuan anak usia dini yang melibatkan motorik kasar anak sebagai pembentuk dan penyelarass pertumbuhan otot, tulang, dan sistem saraf anak. Oleh sebab itu, masa kanak-kanak tersebut sangat ideal untuk mempelajari keterampilan motorik kasar dan halus.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 135 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini BAB IV Standar Isi Pasal 10. Motorik kasar, mencakup kemampuan gerak tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non-lokomotor, dan mengikuti aturan (Permendikbud 137, 2014)

Perkembangan kemampuan motorik kasar anak biasanya dilakukan melalui bermain Permainan estafet merupakan permainan yang dilakukan secara beregu, dimana setiap regu terdiri dari empat orang

pelari, dan setiap pelari mempunyai peran masing-masing dalam permainan Permainan estafet juga adanya kerja sama, berbagi tugas, mengerjakan tujuan bersama teman sekelompoknya sehingga anak akan terhubung dengan teman bermainnya dan dapat mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh informasi bahwa di TK Pembina Kelurahan Watolo Kecamatan Mawasangka terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan kurangnya perkembangan anak usia pada bidang motorik kasar anak di kelompok B TK Pembina Kelurahan Watolo Kecamatan Mawasangka. Diantaranya, permainan estafet untuk kelompok B masih kurang memadai. Oleh karena itu melalui penelitian ini, peneliti akan mengembangkan permainan estafet dengan lebih bervariasi dengan cara memodifikasi permainan estafet dari permainan estafet yang sudah ada disekolah.

Sajian materi yang ingin dibuat ini sebuah permainan yang belum pernah dicoba dan belum ada ditaman kanak-kanak dimana peneliti ingin membuat hal yang baru dan bisa dimanfaatkan hingga jangka panjang karena anak menyukai pembelajaran yang menggunakan banyak metode bermain sehingga dapat menimbulkan ketertarikan pada anak untuk belajar sambil bermain.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak melalui permainan modifikasi estafet di kelompok B TK Pembina Kelurahan Watolo Kecamatan Mawasangka.

KAJIAN PUSTAKA

A. Perkembangan Motorik Kasar Anak

Motorik kasar anak merupakan segala keterampilan yang dimiliki oleh anak dalam menggerakkan tubuhnya, seperti melompat dan berlari. Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan sejak usia dini adalah kemampuan motoriknya. Seiring dengan

pertumbuhan fisiknya yang beranjak matang, maka perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik (Delsi, dkk, 2019: 70).

Pada perkembangan motorik individu terdapat beberapa faktor yaitu diantaranya perkembangan sistem saraf, kondisi fisik, motifasi yang kuat, lingkungan yang kondusif, aspek psikologis, usia, jenis kelamin, bakat, dan potensi. Motorik kasar dapat kembangkan melalui permainan.

Menurut Adi Sapto (2020: 28) perkembangan motorik kasar anak bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil. Sesuai dengan tujuan tersebut anak didik dilatih gerakan-gerakan dasar yang akan membantu perkembangan motoriknya kelak. Kompetensi anak TK yang diharapkan dapat dikembangkan guru saat anak memasuki lembaga prasekolah/TK adalah anak mampu melakukan aktivitas motorik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan kesiapan anak untuk keseimbangan dan keberanian (Muhammad Riza & Ayu Swaliana, 2018: 45).

B. Permainan Estafet Anak

Permainan estafet merupakan permainan yang dilakukan secara beregu, dimana setiap regu terdiri dari empat orang pelari, dan setiap pelari mempunyai peran masing-masing dalam permainan.

Lari sambung estafet atau lari beranting adalah lari secara beregu yang pelarinya secara bergantian membawa bola estafet dari garis start menuju garis finis (Santoso, 2017: 109). Lari estafet dapat dimodifikasi agar sesuai dengan usia dan kebutuhan anak. Bermain estafet atau beranting merupakan pengembangan gerakan lari yang banyak dilakukan di pendidikan prasekolah. Permainan lari estafet ini dimodifikasi dengan adanya

gerakan seperti berjalan, melompat, dan memberikan tongkat (Nurul Irma Wardani, dkk 2018 :3).

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Dalam Perkembangan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan modifikasi estafet, peneliti melakukan penelitian di kelompok B TK Pembina dengan jumlah 10 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan.

B. Sumber Data

Sumber data berasal dari data penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti itu sendiri, referensi, dan profil dari lingkungan sekolah, buku-buku.

C. Unit Analisis

Unit analisis yaitu suatu komponen dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini terlibat di sekolah dan subjek penelitiannya adalah guru dan anak usia dini. Berdasarkan observasi ini yang menjadi titik fokus utama penelitian ini yaitu pada kelompok B.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan guru secara langsung untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan dan permasalahan anak dalam berbagai situasi dan kegiatan yang dilakukan.
- b. Dokumentasi yang dilakukan di kelompok B TK Pembina Yang bertujuan untuk memperoleh data dengan melihat kondisi nyata di lapangan dalam hal ini di dalam kelas saat proses pelaksanaan pembelajaran melalui permainan estafet.
- c. Wawancara percakapan adalah dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua belah diri yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan wawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

E. Intrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah jenis instrumen yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah jenis instrumen observasi, adapun instrumen observasi dalam penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan yang mengandalkan semua panca pada manusia (penglihatan, penciuman, perabaan dan pengecapan).

H. Keabsahan Data

Uji data keabsahan dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreabilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, pemeriksaan data keabsahan diterapkan dalam pembuktian hasil penelitian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah mengobservasi anak usia 5-6 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 juli 2021 sampai tanggal 27 Agustus yang bertempat di TK Pembina Kelurahan Watolo Kecamatan Mawasangka penelitian ini berjudul perkembangan motorik kasar anak melalui permainan modifikasi estafet yang berjumlah 10 orang anak.

Berdasarkan hasil analisis yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan semua hasil observasi dan wawancara dari proses peneliti menerapkan permainan estafet tersebut untuk perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yang dilakukan oleh setiap anak. Hasil Observasi dan Wawancara yang dilakukan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan

a. Melatih Kelenturan

Dari 10 anak yang ada di kelas B dengan usia 5-6 tahun terdapat 9 orang anak yang kelenturan badannya berkembang sangat baik dengan permainan

estafet, terlihat ketika anak melakukan permainan mereka berusaha memutar badan untuk berada di posisi belakang.

b. Melatih Kelincahan

Dari 10 anak terdapat 8 orang anak yang kelincahannya berkembang dengan permainan estafet terlihat saat anak berlari sambil membawa bola dari satu tempat ke tempat yang lain secara cepat dan tepat.

c. Keseimbangan

Dari 10 orang anak 9 orang anak yang keseimbangannya berkembang dengan permainan estafet ini. Berkembangnya keseimbangan pada anak terlihat ketika anak-anak tersebut berusaha menjaga keseimbangan badannya agar tidak terjatuh karena melakukan lompatan satu kaki saat melakukan permainan estafet,

Hasil observasi diatas didukung dengan wawancara peneliti salah satu guru yang bernama ibu Rahma. Apakah anak dapat Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan?

“Secara keseluruhan anak-anak yang ada di Tk Pembina Kelurahan Watolo masih kurang dalam melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan itu dikarenakan guru-guru dalam kegiatan melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan masih sangat monoton, selain itu kondisi pandemic sekarang ini yang membuat guru-guru yang ada disekolah tersebut mengalami kendala dalam melakukan kegiatan yang bersangkutan dengan item pertama”

2. Melakukan Permainan Fisik dengan Aturan

Secara keseluruhan anak-anak yang ada di TK Pembina Kelurahan Watolo Kecamatan Mawasangka yang berusia 5-6 tahun dalam melakukan permainan fisik dengan aturan secara keseluruhan mereka semua dapat melakukannya. Dapat dilihat pada saat anak-anak tersebut melakukan permainan, mereka dapat melakukannya sesuai dengan aturan dalam permainan, seperti bola yang dipegang harus diberikan

kepada teman di depan dengan memutarakan badan.

Hasil observasi diatas didukung dengan wawancara peneliti salah satu guru yang bernama ibu Rahma. Apakah anak dapat melakukan permainan-permainan fisik dengan aturan?

“Untuk kegiatan melakukan permainan fisik dengan aturan anak-anak yang ada disekolah tersebut sudah cukup berkembang hanya saja jenis permainan yang dimainkan oleh anak terkesan monoton karena anak-anak hanya mengulang-ulang permainan yang sama seperti bermain sepak bola dan lempar bola dalam keranjang”.

3. Terampil Menggunakan Tangan Kanan dan Kiri

Dari 10 orang anak terdapat 9 orang anak yang berkembang pada indikator terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. Ini terlihat ketika permainan sedang berlangsung ketika anak memindahkan bola dari satu tempat ke tempat yang lain secara cepat dan tepat dengan cara memberikan bola tersebut dari satu anak ke anak lainnya sesuai dengan aturan,

Hasil observasi diatas didukung dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru yang bernama ibu Rahma. Apakah anak bisa terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri?

“Anak-anak yang ada disekolah tersebut memiliki perkembangan bervariasi, walaupun secara keseluruhan anak-anak tersebut sudah mulai berkembang. Namun demikian ada satu atau dua orang anak berada pada kategori belum berkembang untuk kegiatan melatih keterampilan menggunakan tangan kanan dan kiri”.

4. Melakukan Kegiatan Kebersihan Diri

Dari 10 orang anak terdapat 7 orang anak yang berkembang pada indikator melakukan kegiatan kebersihan diri ini dapat dilihat ketika anak berusaha menjaga kebersihan pakaiannya pada saat melakukan permainan, seperti anak segera membersihkan pakaiannya yang terkena pasir atau berusaha menjaga keseimbangan

dirinya agar tidak mudah terjatuh pada saat melakukan permainan agar pakaian yang dikenakan oleh anak tetap terjaga kebersihannya.

Hasil observasi diatas didukung dengan wawancara peneliti salah satu guru yang bernama ibu Rahma. Apakah anak dapat melakukan kegiatan kebersihan diri?

”Anak-anak yang ada disekolah tersebut secara keseluruhan sudah bisa melakukan kegiatan kebersihan diri seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mencuci tangan setelah melakukan permainan diluar ruangan, tetapi anak-anak belum bisa melakukan kebersihan diri ketika mereka melakukan aktivitas permainan berat seperti bermain sepak bola mereka tidak bisa menjaga kebersihan pakaian yang mereka kenakan”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa permainan estafet yang diterapkan di TK Pembina Kelurahan Watolo Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah yang bertujuan untuk perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sangat bagus jika diterapkan karena permainan tersebut dapat meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dengan sangat baik dengan lokasi TK yang sangat mendukung.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 Tahun peneliti telah menggunakan permainan estafet. Dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui permainan modifikasi estafet peneliti telah melakukan beberapa tahap/langkah saat melakukan permainan estafet baik dari tahap persiapan maupun tahap pelaksanaan sampai tahap akhir.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak sudah mulai berkembang melalui permainan estafet, hal ini terlihat anak bersemangat dan mengikuti arahan guru saat pelaksanaan permainan estafet. Peneliti mengamati bahwa peserta didik di TK Pembina Kelurahan Watolo Kecamatan

Mawasangka telah memahami tentang permainan estafet dalam mengembangkan motorik kasar. Hal ini terlihat saat anak sudah mampu melakukan berbagai kemampuan seperti berjalan, berlari, melompat, menangkap dan melempar, serta menendang.

Dari pembahasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa permainan estafet ini mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam mengembangkan motorik kasar anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya perkembangan permainan modifikasi estafet yang dilakukan secara berulang sehingga perkembangan motorik kasar anak dapat dirangsang dengan baik meliputi keseimbangan, kecepatan, kekuatan dan koordinasi, dengan adanya permainan ini otot-otot besar anak dapat terlatih sangat baik dalam kegiatan berjalan, berlari, melompat dan memberi bola.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, penulis berharap agar guru dapat mengembangkan kegiatan yang mampu merangsang perkembangan anak termasuk motorik kasarnya melalui permainan yang kreatif sehingga anak tertarik berpartisipasi. Bagi kepala sekolah diharapkan menyediakan lebih banyak fasilitas dan memperbaiki praktek pembelajaran agar lebih baik lagi untuk meningkatkan hasil perkembangan anak. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut tentang permainan modifikasi estafet terhadap perkembangan motorik kasar anak.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Sapto, dkk. 2020. Model-Model Exercise dan Aktivitas Fisik. Malang: Wineka Media.

Anggorowati, Kurnia Dyah dan Indria Susilawati. 2020. Permainan Sirkuit Dalam Mengembangkan Kreativitas Gross Motorik Taman Kanak-Kanak. Bandung: Media Sains Indonesia.

Astuti, Arini Yuli. 2010. Kumpulan Games Cerdas & Kreatif. Jakarta Selatan: PT Suka Buku.

Hildayani, Rini, dkk. 2008. Psikologi Perkembangan Anak. Jakarta: Universitas Terbuka.

Khadijah dan Nurul Amelia. 2020. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik. Jakarta: Kencana.

Kiram, Yanuar. 2019. Belajar Keterampilan Motorik. Jakarta: Prenadamedia Group.

Kurniati, Euis. 2016. Permainan Tradisional dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak. Jakarta: Prenadamedia Group.

Nopiyanto, Yahya Eko, dkk. 2020. Pembelajaran Atletik. Bengkulu: Elmarkazi.

Widodo, Hery. 2019. Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini. Jawa Tengah: Alprin.

Santoso, Tri Hananto Budi, dkk. 2017. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Indonesia: Ghalia Indonesia.

Yasbiati dan Gilar Gandana. 2019. Alat Permainan Edukatif Untuk Anak Usia Dini. Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi.

Yufiarti dan Titi Chandrawati. 2011. Profesional Guru PAUD. Jakarta: Universitas Terbuka.

Darmiatun, Siti dan Farida Mayar. 2019. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Anak Usia Dini". Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 4(1). hal 256.

- Delsi, Susanti, dkk. 2019 "Pengaruh Permainan Tradisional Jaluar Onau Terhadap Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru". PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. vol 3(01). hal 68-77. .
- Permendikbud 137 (2014) Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Ramdani, Luthfi, Aji dan Nur Azizah. 2019 "Permainan Outbound untuk Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini". Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. vol 4(1). hal 494.
- Saringatun dan Rohita. 2014 "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Lari Estafet Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Ppt Mutiara Bunda Surabaya". Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Rahma, Aulia. 2018 "Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Lari Estafet Di TK Para Bintang Kota Jambi Tahun Ajaran 2017-2018". Jambi: Universitas Jambi.
- Dwiningsih, Rurin, dkk. 2019 "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Estafet". Kendari: Universitas Halu Oleo. Vol 2. No 3. hal 233.
- Septiana, Venita Tri dan Ajeng Ayu Widiastuti. 2019 "Dukungan Orang Tua dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Cerebral Palsy Usia 5-7 Tahun". Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vol 4(1), hal 172.
- Tangse, Uswatun Hasanah Masra. 2021. "Permainan Estafet untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun". Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini. hal 11.
- Wardani Irma Nurul, dkk. 2018. Permainan Modifikasi Lari Estafet Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun. Lampung: Perpustakaan Universitas Lampung.
- Susilo Ardi & Agus Widodo Suropto. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Lari Estafet Dengan Menggunakan Modifikasi Permainan Pienjong Pada Siswa Kelas 6 SD 1 Kemiriombo Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung. Semarang: Gedung F1 Lantai 2 FIK Unnes Kampus Sekaran Gunungpati. Hal. 1680.
- Riza Muhammad & Ayu Swaliana. 2018. Deteksi Perkembangan Kompetensi Motorik Anak Di PAUD Nadila Kec. Bebesen Kab. Aceh Tengah. Aceh Tengah: STAIN Gajah Putih Takengon. Vol. 2(3). Hal. 45.
- Hidayanti Maria. 2013. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak. Jakarta Timur: PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta. Vol. 7. Hal. 197.
- Nasution Siyyella Tika & Panggung Sutapa. 2020. Strategi Guru Dalam Menstimulasi Keterampilan Motorik AUD Pada Era Pandemi Covid 19. Jakarta: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 5. Hal. 1314).
- Hasanah Uswatun. 2016. Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro. Hal. 718.
- Pakpahan Andrew Fernando, dkk. 2021. Metodologi Penelitian Ilmiah. Indonesia: Yayasan Kita Menulis.